

DAUN SEMANGGI SEBAGAI TEMA MELUKIS PADA MEDIA TALENAN OLEH SMAS IPIEMS SURABAYA

Mohammad Mahrus Ali¹, Winarno²

¹Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: mohammad.22006@unesa.ac.id

²Program Studi S1 Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Implementasi pembelajaran seni rupa melalui inovasi media alternatif talenan kayu dengan tema ikon lokal daun semanggi di SMAS IPIEMS Surabaya dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk proses eksplorasi dan pelaksanaan berkarya lukis pada media talenan kayu bertema daun semanggi, sekaligus menganalisis hasil karya serta mengidentifikasi tanggapan dari guru dan siswa guna meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran seni di SMAS IPIEMS Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Data ini dianalisis menggunakan triangulasi dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi seluruh tahapan berkarya. Proses penelitian berlangsung selama empat pertemuan, tahap pembekalan teori, pembuatan sketsa, hingga teknik pewarnaan stilasi daun semanggi di atas media talenan guna mengoptimalkan tekstur alami kayu sekaligus membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam berkarya. Hasil karya akhir, 5 karya dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100, 4 karya kategori cukup baik rentang karya 80-89, 2 karya kurang baik dengan rentang nilai 70-79. Hasil evaluasi menunjukkan adanya respons positif dari guru dan siswa serta peningkatan signifikan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa melalui pemanfaatan media kayu alternatif ini.

Kata Kunci: Eksplorasi, Seni Rupa, Talenan Kayu, Daun Semanggi, SMAS IPIEMS

Abstract

The implementation of visual arts education through the innovative use of wooden cutting boards as an alternative medium, featuring the local icon of the clover leaf, at SMAS IPIEMS Surabaya is a new approach that has never been implemented before. This study aims to explore and implement the process of creating paintings on wooden cutting boards themed with clover leaves, while also analyzing the resulting artwork and identifying feedback from teachers and students to enhance creativity in art education at SMAS IPIEMS Surabaya. A qualitative research method was utilized, and the data were analyzed using triangulation through observation, interviews, and documentation. Data collection techniques included direct observation, interviews with teachers and students, and documentation of all stages of the creative process. The research process took place over four sessions, covering theoretical instruction, sketching, and techniques for stylized clover leaf coloring on cutting boards to optimize the natural texture of the wood while fostering discipline and responsibility in the students' creative work. The final results included 5 works rated "very good" with scores ranging from 90 to 100, 4 works rated "fairly good" with scores ranging from 80 to 89, and 2 works rated "less than satisfactory" with scores ranging from 70 to 79. The evaluation results indicated a positive response from both teachers and students, as well as a significant improvement in students' cognitive, affective, and psychomotor aspects through the use of this alternative wooden medium.

Keywords: Exploration, Visual Arts, Wooden Cutting Board, Clover Leaves, SMAS IPIEMS

PENDAHULUAN

Pendidikan seni merupakan bagian penting dalam pendidikan yang berperan aktif mengembangkan kepribadian, kreativitas, dan apresiasi estetis siswa. Dalam pembelajaran seni rupa, media berkarya memiliki peran penting sebagai sarana menyalurkan ekspresi siswa. Namun pada praktiknya, media yang digunakan sering kali terbatas seperti kertas dan kanvas. Padahal, seperti yang dikemukakan oleh Munandar (2009:45), "Kreativitas akan berkembang apabila seseorang diberi kebebasan dalam memilih cara, media, dan pendekatan yang sesuai dengan ekspresi dirinya." Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pemanfaatan media alternatif yang menarik dan beragam.

Pembuatan lukisan di atas papan kayu sebagai media pembelajaran visual menjadi salah satu inovasi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kreatif, menarik, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain eksplorasi media, pemilihan tema juga berperan penting dalam proses berkarya dalam membentuk makna dan identitas. Tema daun semanggi dipilih karena memiliki bentuk yang unik dan merupakan ikon kota Surabaya yang dikenal dengan kuliner khasnya yakni "pecel semanggi", serta dijadikan simbol identitas lokal yang memiliki arti kesederhanaan, kearifan lokal, dan kekayaan alam daerah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS IPIEMS Surabaya. SMAS IPIEMS Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah swasta yang terletak di Kota Surabaya dan memiliki visi untuk menghasilkan siswa yang cerdas dan kreatif serta berkarakter. Dengan lingkungan yang mendukung inovasi pembelajaran, SMAS IPIEMS menjadi tempat yang tepat untuk menerapkan kegiatan eksplorasi dalam berproses berkarya seni rupa di mata pelajaran PKWU yang dikemas secara kreatif.

Untuk memperkuat landasan penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penyusunan penelitian. Berikut judul penelitian terdahulu yang relevan: Penelitian yang pertama oleh Moch. Chairul Anwar (2024) dengan judul "Penerapan

Pembelajaran Talenan Kayu sebagai Media Berkarya Batik Tulis Oleh Siswa Kelas X SMAN 2 Sidoarjo", penelitian kedua oleh Dwi Lestariningsih dengan judul "Melukis di Atas Talenan" yang terintegrasi dengan pendekatan STEAM-Tri", dan penelitian oleh Farah Basyasyah yang berjudul "Daun Semanggi Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Pada Media Logam". Ketiga penelitian tersebut menjadi bahan acuan dan perbandingan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Dari ketiga judul penelitian memiliki kesamaan yaitu memanfaatkan Talenan Kayu sebagai bahan berkarya seni Lukis dan Daun Semanggi sebagai tema atau ide dalam berkarya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap pembelajaran yang masih cenderung monoton dengan menghadirkan media berkarya yang lebih menarik, kontekstual, dan interaktif sehingga mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan berkarya, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tersebut, siswa didorong untuk lebih aktif, imajinatif, kreatif, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal melalui pengangkatan tema daun semanggi sebagai identitas khas Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Jenis penelitian pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian "Daun Semanggi Sebagai Tema Melukis Pada Media Talenan Oleh Siswa kelas XI SMAS Ipiems Surabaya". Metode ini dipilih untuk membedah secara mendalam keunikan morfologi daun semanggi (*Marsilea crenata*) dan nilai sosiokulturalnya di Kota Surabaya. Menurut Sugiyono (2021), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Objek penelitian ini ialah eksplorasi talenan sebagai media berkarya Lukis tema daun semanggi, sedangkan subjek penelitian ini adalah Siswa kelas XI SMAS IPIEMS Surabaya, dengan jumlah kelompok terdiri dari 3 orang dengan total keseluruhan 10 kelompok.

Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis reduksi data yakni

dengan memilah informasi yang dianggap penting, merangkum poin-poin utama, serta mengeliminasi data yang tidak relevan. Data yang terkumpul akan disajikan dengan mendeskripsikan secara sistematis mengenai eksplorasi media talenan dalam pembuatan karya lukis bertema daun semanggi yang kemudian ditarik kesimpulan dan memverifikasi data melalui teknik triangulasi.

KERANGKA TEORETIK

a. Unsur Seni Rupa

Sadjiman Ebdi Sanyoto (2009) menyatakan bahwa unsur seni rupa meliputi titik, warna, tekstur, dan gelap terang ialah komponen visual mendasar dalam membangun nilai estetika sebuah karya..

b. Prinsip Seni Rupa

Menurut Sunaryo (2002), prinsip seni rupa ialah asas, pedoman, atau aturan tata kelola yang berfungsi menyusun berbagai unsur visual hingga mewujudkan sebuah karya yang utuh sekaligus bernilai estetis. Pada aktivitas pembelajaran kreatif di SMAS IPIEMS Surabaya, prinsip-prinsip komposisi ini menjadi acuan krusial bagi siswa kelas XI dalam merangkai elemen garis, bidang, warna, dan tekstur sewaktu melukis motif daun semanggi pada media talenan kayu.

c. Seni Lukis



Gambar 1. *Inner Beauty*

Sumber: Dokumentasi Mahrus Ali 2025)

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang berfokus pada kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Secara teknis, seni lukis adalah pengembangan yang lebih utuh dari kegiatan menggambar.

d. Seni Lukis Dekoratif



Gambar 2. Anggun Sang Mayura
(Sumber: Dokumentasi Mahrus Ali 2026)

Kartika (2004) mengemukakan bahwa seni lukis dekoratif merupakan cabang seni rupa yang berfokus pada pengolahan permukaan suatu benda agar tampil lebih indah dan ornamental melalui penggubahan bentuk-bentuk alam tanpa menghilangkan identitas aslinya.

Pendekatan dekoratif ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran kreatif siswa kelas XI SMAS IPIEMS Surabaya karena membuka ruang berekspresi bagi mereka untuk melakukan stilisasi maupun deformasi pada objek daun semanggi.

e. Motif dan Pola

Dalam struktur kurikulum pendidikan seni rupa, motif diidentifikasi sebagai unit dasar atau elemen visual terkecil yang menjadi fondasi dalam proses penciptaan karya.

Pengenalan motif kepada siswa bertujuan untuk mengasah kemampuan observasi terhadap lingkungan sekitar, di mana pemilihan motif yang berbasis pada kearifan lokal dapat menumbuhkan kesadaran budaya serta rasa memiliki terhadap identitas daerah dalam diri peserta didik (Kuswarsantyo, 2023).

f. Daun Semanggi

Sebagai ikon kuliner tradisional khas Surabaya melalui hidangan Pecel Semanggi, daun semanggi secara botani diklasifikasikan sebagai tanaman paku air dari genus *Marsilea*, khususnya spesies *Marsilea crenata* (Nasution, 2014). Struktur visual yang memadukan kesan geometris dan organik pada daun semanggi menawarkan potensi estetis yang tinggi untuk dieksplorasi sebagai gagasan utama seni lukis dekoratif oleh siswa kelas XI SMAS IPIEMS Surabaya.

g. Telenan

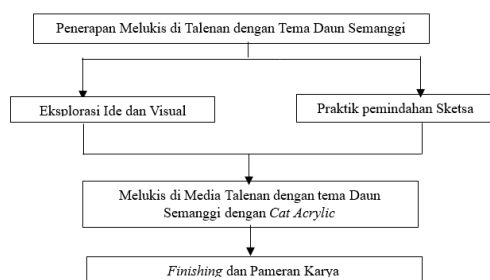
Berdasarkan pendapat Tambunan dan Purba (2017), media pembelajaran dipahami sebagai pendukung yang berfungsi mempermudah guru dalam mendistribusikan materi atau informasi kepada siswa selama proses belajar berlangsung. Keberadaan media pada dasarnya sangat beragam dan tidak hanya terbatas pada bidang biasa seperti kertas atau kanvas saja.

Pemanfaatan talenan dalam pembelajaran seni menjadi media baru untuk menggantikan media yang sudah umum digunakan, sehingga siswa dapat mencoba hal baru dengan lebih bebas.

h. Alat dan Bahan

Menurut Sani (2022) Dalam praktik melukis, pemilihan alat dan bahan merupakan aspek fundamental yang menentukan kualitas teknis serta pencapaian estetis karya. Secara pedagogis, pengenalan materialitas bertujuan agar siswa memahami karakteristik fisik setiap instrumen dan bagaimana interaksinya terhadap medium yang digunakan. Berikut alat dan bahan yang digunakan pada penelitian meliputi: Talenan, Cat Acrylic, Palet, Kuas, Pensil, Penghapus, Cat Timbul.

KERANGKA BERFIKIR



Bagan 1. Kerangka Berfikir

Pada kerangka berfikir kegiatan penciptaan karya seni diawali dengan tahap inisiasi berupa penetapan topik utama. Topik tersebut kemudian diturunkan ke dalam dua aktivitas pra-produksi yang berjalan beriringan, yakni Eksplorasi Ide dan Visual untuk mematangkan konsep kreatif serta Praktik Pemindahan Sketsa sebagai langkah teknis penggambaran pola pada media kayu.

Pertemuan kedua proses persiapan ini bermuara pada tahap produksi atau eksekusi inti, yaitu aktivitas Melukis di Media Talenan dengan tema Daun Semanggi dengan Cat Acrylic.

Kegiatan diakhiri dengan tahap pasca-produksi berupa Finishing dan Pameran Karya, yang berfungsi sebagai proses penyempurnaan tampilan estetis sekaligus media apresiasi dan evaluasi terhadap hasil karya siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil pembelajaran melukis dengan media talenan dengan tema daun semanggi di kelas XI-Merdeka 5 SMAS IPIEMS Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif.



Gambar 3. Lokasi SMAS IPIEMS Surabaya
Sumber : Dok. Mahrus Ali, 2026

Pembelajaran PKWU di kelas XI-Merdeka 5 SMAS IPIEMS Surabaya yang dilaksanakan 2 jam pelajaran dalam seminggu dihari kamis pada jam pelajaran ke 5 dan 6. Melukis dengan media talenan dengan tema daun semanggi ini dikerjakan oleh siswa dengan penuh semangat dan antusias karena praktek seni rupa dengan menggunakan media yang berbeda tentunya di kelas XI-Merdeka 5 di SMAS IPIEMS Surabaya.

a. Persiapan Pembelajaran Melukis di Media Talenan dengan Tema Daun Semanggi Oleh Siswa XI-Merdeka 5 SMAS IPIEMS Surabaya.

Penelitian ini melibatkan 20 siswa secara kelompok yang nantinya masing-masing kelompok sejumlah 2 orang. Penelitian ini berlangsung selama 4 kali pertemuan, tepatnya mulai tanggal 14 April sampai 5 Mei 2026. Sebelum melakukan pembelajaran pembelajaran melukis di media talenan dengan tema daun semanggi oleh siswa kelas XI_Merdeka 5 SMAS IPIEMS Surabaya, peneliti melakukan beberapa tahapan persiapan yaitu :

1. Berdiskusi dengan waka kurikulum dan guru PKWU SMAS IPIEMS untuk menyepakati perihal jadwal dan berapa pertemuan mengenai

pembelajaran melukis dengan media talenan dengan tema daun semanggi.



Gambar 4. Berdiskusi Bersama Guru PKWU SMAS IPIEMS Surabaya
Sumber: Dokumentasi Mahrus Ali, 2026

2. Peneliti mempersiapkan modul ajar, PowerPoint (PPT), gambar ilustrasi dan video tutorial.
3. Peneliti menyediakan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan seni lukis dekoratif. Peralatan dan bahan yang dipersiapkan tersebut meliputi media talenan kayu, pensil untuk membuat sketsa awal, kuas lukis berbagai ukuran, palet, serta cat akrilik dengan variasi berbagai warna.

b. Proses Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 4 pertemuan. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan setiap hari kamis di jam 5-6 atau 09.50 - 11.20 WIB.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan awal penelitian dilaksanakan pada hari kamis, 16 April 2026. Proses penyampaian materi pembelajaran oleh peneliti dilakukan secara bertahap, yang mencakup konsep dasar seni rupa dua dimensi beserta unsur dan prinsipnya, ragam jenis karya, karakteristik seni lukis dekoratif, hingga pengenalan alat serta bahan melukis.



Gambar 5 Pemaparan Materi Lukis
(Sumber: Dokumentasi Mahrus Ali, 2026)

Setelah pemaparan materi selesai, agenda pembelajaran langsung dilanjutkan dengan pembagian kelompok yang masing-masing beranggotakan 2 orang siswa.



Gambar 6 Proses Sketsa Tiap Kelompok
Sumber: Dokumentasi Mahrus Ali, 2026

Setelah itu peneliti membagikan media Talenan kepada tiap kelompok supaya mereka sudah memiliki ide yang akan disketsa dan dilukis. Sembari siswa membuat sketsa, peneliti mendampingi setiap siswa secara langsung dengan mendemonstrasikan teknik dasar menggambar serta penyusunan komposisi motif daun semanggi sesuai tahapan stilasi dekoratif.

Sebelum menutup pembelajaran, peneliti menginformasikan bahwa pada pertemuan berikutnya siswa akan menyelesaikan sketsa dan memulai proses pewarnaan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan. Peneliti juga mengarahkan siswa yang belum menyelesaikan sketsa agar merampungkannya terlebih dahulu, kemudian mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi, apresiasi, dan salam penutup.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 23 April 2026. Pembelajaran diawali dengan salam, absensi, dan apersepsi, kemudian siswa memastikan sketsa telah siap pada media talenan kayu. Peneliti mendemonstrasikan teknik pewarnaan menggunakan cat akrilik, meliputi pencampuran warna, pengaturan kekentalan cat, dan teknik sapuan kuas. Siswa juga diperbolehkan mencari referensi perpaduan warna melalui internet sebelum mempraktikkan proses pewarnaan secara

berpasangan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan.



Gambar 7 Proses Pewarnaan Tiap Kelompok
(Sumber: Dokumentasi Mahrus Ali, 2026)

Pada akhir pembelajaran, peneliti mengevaluasi hasil pewarnaan dan menemukan kendala berupa cat yang cepat mengering akibat daya serap kayu serta kesulitan siswa dalam mencampur warna. Sebagai tindak lanjut, peneliti memberikan demonstrasi ulang secara personal mengenai teknik pengenceran cat dan blocking warna. Pertemuan ditutup dengan penyampaian agenda pertemuan berikutnya untuk melanjutkan pewarnaan, pemberian motivasi, apresiasi, dan salam penutup.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Kamis, 30 April 2026. Pembelajaran diawali dengan salam, absensi, dan apersepsi, kemudian siswa melanjutkan proses pewarnaan pada media talenan kayu. Peneliti memberikan bimbingan secara bergilir serta mendemonstrasikan teknik outlining dan pembuatan motif pengisi sederhana, seperti titik, garis, dan sulur daun, untuk memperkaya tampilan karya



Gambar 8 Proses pewarnaan Daun Semanggi
Sumber: Dokumentasi Mahrus Ali, 2026

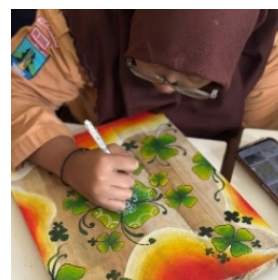
Setelah mengamati demonstrasi, siswa mengaplikasikan teknik tersebut pada karya masing-masing. Menjelang akhir

pembelajaran, peneliti memastikan seluruh tahapan pewarnaan dasar telah selesai dan menginformasikan bahwa proses detailing serta finishing akan diselesaikan pada pertemuan berikutnya. Karya siswa kemudian disimpan di kelas agar siap digunakan kembali.

Hasil evaluasi menunjukkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan membuat garis tepi yang rapi, sehingga peneliti memberikan demonstrasi ulang mengenai teknik penggunaan kuas. Pendampingan tersebut membantu siswa menyelesaikan pewarnaan dasar sesuai target dan siap melanjutkan ke tahap akhir pada pertemuan keempat.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat pada Kamis, 7 Mei 2026 merupakan sesi terakhir penelitian. Siswa menyelesaikan tahap akhir lukisan pada talenan kayu, sementara peneliti membimbing perapian detail, seperti garis tepi dan motif pengisi, serta mendemonstrasikan penggunaan pernis agar hasil lukisan lebih mengkilap dan tahan lama.



Gambar 9 Proses Menghias dan Detail Karya
(Sumber: Dokumentasi Mahrus Ali, 2026)

Setelah seluruh karya selesai, siswa mengumpulkan hasil lukisan untuk dokumentasi dan penilaian, kemudian mengikuti refleksi singkat mengenai pengalaman selama empat kali pertemuan.

Peneliti juga membagikan angket untuk mengetahui respons, kendala, dan tingkat kepuasan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.



Gambar 10 Membagikan Angket
(Sumber: Dokumentasi Mahrus Ali, 2026)



Gambar 11 Apresiasi Kelompok Terbaik
(Sumber: Dokumentasi Mahrus Ali, 2026)

Sebagai penutup, peneliti memberikan apresiasi berupa hadiah kepada seluruh siswa dan penghargaan khusus kepada tiga kelompok dengan karya terbaik. Kegiatan diakhiri dengan ucapan terima kasih, sesi foto bersama, dan salam penutup.

c. Hasil Karya Melukis dengan Media Talenan Tema Daun Semanggi oleh Siswa kelas XI-Merdeka 5 SMAS Ipiems Surabaya.

Proses pembelajaran melukis dengan media talenan tema daun semanggi diikuti oleh 20 siswa kelas XI-Merdeka 5 SMAS Ipiems Surabaya, yang dilakukan secara berkelompok masing-masing terdiri 2 orang per kelompok. Penilaian dan analisis terhadap hasil karya dari masing-masing kelompok disajikan dalam table berikut:

Tabel 1 Penilaian Hasil Karya Kelompok

No.	Nama Kelompok
1.	Nathania Helga J.L & Sanita Nayla Zahra Nilai 95 Kategori Sangat Baik Uraian: karya ini menunjukkan capaian matang dilihat dari stilisasi kreatif daun semanggi ruas empat berhias detail isen-isen renda putih yang rumit. Siswa menyusun motif secara ritmis vertikal serta pemanfaatan serat kayu alami sebagai negative space yang seimbang. Harmonisasi warnanya unggul lewat perpaduan hijau kontras di atas latar oker kekuningan yang berpadu apik dengan gradasi toska-putih serta aksan garis emas. Didukung oleh kerapian penarikan garis tepi (<i>outlining</i>) dan dotting yang konsisten. 
2.	Fachrizal Arka Arfianto & Deva Shevia. Nilai 85 Kategori Cukup Baik Uraian: Karya ini memenuhi capaian dengan baik melalui stilisasi motif daun semanggi berukuran bervariasi yang dilengkapi isen-isen putih secara rapi. Komposisi asimetris dengan latar organik berwarna oranye, kuning, dan putih tetap mempertahankan sebagian serat kayu sebagai <i>negative space</i>. Meskipun penataan motif di beberapa bagian terlihat cukup padat dan perpaduan warna latar agak kontras, garis tepi emas dan putih mampu mempertegas objek utama. 

3.	Satrya Dinar Satya W & Syafira Kasih R. Nilai 95 Kategori sangat Baik  Uraian: Karya ini menunjukkan capaian yang baik melalui stilisasi motif daun semanggi dengan isen-isen renda putih yang rumit dan bervariasi. Siswa mampu mengolah bidang talenan secara dinamis dengan tambahan sulur daun serta memanfaatkan serat kayu sebagai <i>negative space</i>. Perpaduan warna hijau dengan latar gradasi merah, oranye, kuning, dan putih menciptakan harmoni visual yang kuat. Didukung outlining yang rapi, motif sekunder yang seimbang, karya ini menunjukkan penyelesaian yang sangat matang.
4.	Kheysha Dicha Azzahra & Nafisah Wahyu N. I Nilai 80 Kategori Cukup baik.  Uraian: Karya ini memenuhi capaian kompetensi dengan baik melalui stilisasi motif daun semanggi berukuran besar dengan isen-isen garis putih yang rapi. Siswa mengolah bidang talenan secara dinamis dengan latar gradasi biru serta mempertahankan serat kayu sebagai <i>negative space</i>. Meskipun terdapat sedikit <i>bleeding</i> pada beberapa motif dan outlining yang perlu ditingkatkan, karya tetap memiliki komposisi visual yang baik dengan ornamen sekunder yang ritmis serta penyelesaian akhir yang rapi.

5.	Nur Hidayah Rohmah & Ronaldi Adventus P Nilai 70 Kategori Kurang Baik  Uraian: Karya ini memenuhi capaian kompetensi dengan baik melalui stilisasi motif daun semanggi berukuran besar dengan isen-isen garis putih yang rapi. Siswa mengolah bidang talenan secara dinamis dengan latar gradasi biru serta memanfaatkan serat kayu sebagai <i>negative space</i>. Meskipun terdapat sedikit <i>bleeding</i> dan outlining yang perlu ditingkatkan, karya tetap memiliki kekuatan visual melalui ornamen sekunder yang ritmis dan penyelesaian akhir yang baik.
----	---

d. Hasil Penilaian Proses Tahapan Melukis media talenan dengan tema daun semanggi

Hasil Penilaian proses tahapan melukis di media Talenan tema Daun Semanggi menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa atau 35% berhasil menghasilkan karya dengan kategori sangat baik pada rentang nilai 90-100. Sementara itu, 12 siswa atau 60% termasuk dalam kategori cukup baik dengan rentang nilai 80-89, dan 1 siswa atau 5% dalam kategori kurang baik dengan rentang nilai 70-79.

Hasil Penilaian Penilaian Kelompok melukis di media Talenan tema Daun Semanggi menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa atau 25% berhasil menghasilkan karya dengan kategori sangat baik pada rentang nilai 90-100. Sementara itu, 12 siswa atau 60% termasuk dalam kategori cukup baik dengan rentang nilai 80-89, dan 3 siswa atau 15% dalam kategori kurang baik dengan rentang nilai 70-79.

Berdasarkan hasil penilaian proyek melukis talenan bertema daun semanggi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan proses dan hasil karya siswa menunjukkan capaian yang positif, dengan mayoritas berada di kategori sangat baik dan cukup baik. Pada penilaian hasil karya kelompok, sebanyak 50% kelompok meraih predikat sangat baik dan 40% cukup baik, meskipun masih terdapat 10% kelompok dalam kategori kurang baik. Keberhasilan ini sejalan

dengan penilaian proses individu di mana sebagian besar siswa mampu mengikuti tahapan melukis dengan optimal, terbukti dari 35% siswa yang mencapai kategori sangat baik, 60% cukup baik, dan hanya 5% yang berada di kategori kurang baik. Di sisi lain, pada penilaian kontribusi individu dalam kelompok, meskipun kategori cukup baik tetap mendominasi sebesar 60%, persentase siswa dengan capaian sangat baik berada di angka 25% dan siswa dalam kategori kurang baik meningkat menjadi 15%, yang menunjukkan perlunya dorongan lebih lanjut dalam aspek kolaborasi antaranggota kelompok ke depannya.

e. Tanggapan Siswa dan guru terhadap melukis dengan media talenan tema daun semanggi oleh siswa kelas XI-Merdeka 5 SMAS Ipiems Surabaya.

Tanggapan terhadap pembelajaran terkait melukis dengan media talenan tema daun semanggi oleh siswa kelas XI-Merdeka 5 SMAS Ipiems Surabaya menunjukan respon yang baik dan positif dari Guru PKWU, Waka Humas dan Siswa. Pendapat dari Guru PKWU, Waka Humas diperoleh melalui wawancara, sementara tanggapan dari siswa melalui pengisian angket oleh seluruh siswa yang berjumlah 20 siswa.

1. Hasil Tanggapan Waka Humas

Peneliti melaksanakan wawancara dengan bapak Rian Kurnia D., S.sos., Gr. Selaku waka humas di SMAS IPIEMS Surabaya, pada hari Senin, 11 Mei 2026. Berdasarkan hasil wawancara, pak Rian menyampaikan apresiasi untuk penelitian ini, beliau mengatakan bahwa media yang saya gunakan cukup unik, seperti talenan kayu bisa disulap menjadi karya lukis yang estetik lewat ornament stilasi daun semanggi.

2. Hasil tanggapan Guru PKWU

Peneliti melaksanakan wawancara dengan Putri Dianita Sari. S.Pd., selaku guru dari mata pelajaran PKWU SMAS Ipiems Surabaya, hari Senin, 11 Mei 2026. Berdasarkan hasil wawancara, bu Putri menyampaikan bahwa saya sangat mengharagai kerja keras anak-anak dalam mempraktikkan melukis di media talenan ini, terutama tantangan melukis langsung tanpa pelapis pernis yang ternyata malah membuat detail serat kayunya jadi ikonik.

3. Hasil Tanggapan Siswa

Peneliti memberikan angket berisi beberapa pertanyaan terkait proses pembelajaran melukis dengan media talenan tema daun semanggi oleh siswa XI-Merdeka 5 yang berjumlah 20 siswa. Kegiatan pengisian angket ini pada hari Rabu, 13 Mei 2026.

Tabel 2. Angket Tanggapan Siswa

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya berhasil menampilkan bentuk daun semanggi khas Surabaya dengan ide kreatif saya sendiri di media talenan	20	0
2.	Saya dapat mengatur tata letak objek daun semanggi dengan baik, sehingga seimbang dengan ukuran talenan (tidak terlalu besar/kecil)	20	0
3.	Saya mampu mengubah/menyederhanakan bentuk daun asli daun semanggi menjadi motif dekoratif yang unik tanpa menghilangkan ciri khasnya.	19	1
4.	Saya menyelesaikan sapuan kuas pada motif stilasi ini dengan rapi, menjaga kebersihan talenan, dan bangga terhadap karya kearifan local ini.	20	0
5.	Saya mampu mencampur warna (mixing color) dan membuat gradasi warna yang rapi menggunakan kuas di atas permukaan permukaan kayu.	19	1

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada siswa kelas XI SMAS IPIEMS Surabaya, mayoritas responden memberikan tanggapan positif dengan memilih jawaban YA pada seluruh butir pertanyaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan, rangkaian kegiatan diawali dengan observasi sekolah untuk memetakan kebutuhan kelas, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar. Hasil observasi tersebut menjadi dasar dalam tahap persiapan pembelajaran melalui penyusunan modul dan media presentasi PPT sebagai panduan materi yang terstruktur.

Hasil 10 karya melukis media talenan bertema daun semanggi menunjukkan capaian yang positif, dengan mayoritas karya berada pada kategori sangat baik dan cukup baik. Penilaian karya kelompok menunjukkan 50% kategori sangat baik, 40% cukup baik, dan 10% kurang baik. Pada penilaian proses individu, sebanyak 35% siswa mencapai kategori sangat baik, 60% cukup baik, dan 5% kurang baik. Sementara pada kontribusi individu dalam kelompok, kategori cukup baik mendominasi sebesar 60%, dengan 25% kategori sangat baik dan 15% kategori kurang baik. Kemampuan psikomotorik siswa juga berkembang melalui aspek pemahaman bentuk daun semanggi, eksplorasi tema, teknik sapuan kuas, serta penyusunan komposisi pada bidang talenan.

Integrasi muatan lokal khas Kota Surabaya mendapatkan respons positif dari siswa maupun pihak sekolah. Bapak Rian Kurnia D., S.Sos., Gr. selaku Waka Humas menilai karya tersebut berpotensi menjadi suvenir sekolah, sedangkan Ibu Putri Diana, S.Pd. selaku Guru PKWU mengapresiasi karya sebagai produk hias yang memiliki nilai ekonomi. Siswa juga memberikan tanggapan positif, meskipun masih terdapat kendala dalam proses pewarnaan dan stilasi motif daun semanggi.

REFERENSI

Arifin, S. (2020). *Eksplorasi Media Dan Teknik Dalam Seni Lukis*. Jakarta: Pustaka Seni. (Referensi Pendukung Terkait Eksplorasi Media Kayu/Talenan).

Dharsono. (2016). *Kreativitas Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Referensi Pendukung Untuk Variabel Pembelajaran Kreatif).

Dharsono. (2016). *Kreativitas Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Govan, M. (2021). *Nature In Contemporary Art*. London: Thames & Hudson. (Membahas Peran Flora Lokal Dalam Memberikan Nyawa Pada Medium Seni Non-Konvensional).

Hermawan, H., Nurfaizal, Y., Riyanto, R., Priangga, M., Saputri, F. W., & Saputra, D. I. S. (2025). *Optimalisasi Produksi Wayang Berbasis Limbah Kertas Semen Melalui Pendampingan Pada Kelompok Seni Sanggar Puspo Dahono*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(5).

Irianto, A. J., & Dewanto, N. (2024). *Materialitas Dan Lokalitas Dalam Seni Rupa Kontemporer: Katalog Artsubs*. Surabaya: Artsubs Press.

Kuswarsantyo, K. (2023). *Etnografi Seni: Menggali Ide Dari Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Referensi Pendukung Metodologi Kualitatif).

Purba, F. D., & Tambunan, H. *Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Moodle Berbasis E-Modul Pada Pembelajaran Intalasi Penerangan Listrik Untuk Kelas Xi Titl Smk Swasta Imelda Medan*.

Sani, R. A. (2022). *Metodologi Pembelajaran Seni Rupa: Pendekatan Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Soedarso. (2006). *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, Dan Kegunaan Seni*. Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. (Digunakan Untuk Sitasi Reduksi Data, Penyajian Data, Dan Kesimpulan).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. (Digunakan Untuk Sitasi Triangulasi Data).